



## PROSIDING

# Konferensi Nasional Komunikasi

## Media Online di Indonesia dalam Kajian Teori *Four Theories of the Press*

Risnawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)  
 Jl. Hang Lekir 1 No. 8, Jakarta – Indonesia  
 risna171703@gmail.com

### Abstract

Kebutuhan masyarakat akan sebuah informasi saat ini memang sangat diminati, apalagi didukung dengan teknologi informasi dan internet yang sangat berkembang dengan pesat membuat beragam informasi dapat diakses dengan mudah dan kapan saja. Media online merupakan alternatif manusia dapat memperoleh informasi. Informasi yang diberikanpun beragam, dari mulai peristiwa kejadian, politik, hiburan, olahraga bahkan kecantikan serta *lifestyle*. Tentu saja media online ini masuk ke dalam pers Indonesia, mengingat pers Indonesia saat ini memiliki system tersendiri yang mana system tersebut mengikuti dan tunduk terhadap system politik dimana ia berada. Perkembangan media online di Indonesia itu sendiri mengalami perkembangan yang lumayan cukup banyak sehingga hal ini akan dibahas empat teori pers yang ada didunia, diantaranya system pers otoriter, libertarian, tanggungjawab social serta totaliter-soviet.

**Kata kunci:** *Media Online*, Sistem Pers di Indonesia, Teori Libertarian dalam *Four Theories of Press*

### Abstract

The public's need for information is currently very much in demand, especially supported by information technology and the internet which is very rapidly developing so that various information can be accessed easily and at any time. Online media is an alternative for humans to obtain information. The information provided varies, from events to events, politics, entertainment, sports and even beauty and lifestyle. Of course, this online media has entered the Indonesian press, considering that the Indonesian press currently has its own system which follows and is subject to the political system in which it is located. The development of online media in Indonesia itself has developed quite a lot so that this matter will discuss four theories of the press that exist in the world, including the press system authoritarian, libertarian, social responsibility and totalitarian-soviet.

**Keywords:** Online Media, Press System in Indonesia, Libertarian Theory in Four Theories of Press

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang sangat cepat di era modern saat ini membuat sebuah pesan atau informasi dapat diakses dengan sangat mudah. Teknologi yang berkembang ini juga memudahkan individu dalam membagikan suatu informasi sehingga dapat tersebar dengan sangat cepat. Teknologi komunikasi juga merupakan penerapan dari prinsip-prinsip komunikasi untuk menghasilkan suatu item material bagi efektifitas dan efisiensi proses komunikasi. Sebuah teknologi komunikasi juga dapat dipandang sebagai penerapan dari keilmuan komunikasi melalui penciptaan material agar meningkatkan kualitas serta kuantitas dari peranan komunikasi seperti sumber, pesan dan media serta dampak yang sesuai dengan konteks komunikasi dalam cara pandang ilmu komunikasi.

Media massa juga mengambil peranan yang cukup penting dalam perihal memberikan sebuah informasi baik peristiwa, kejadian serta opini dan sebagainya. Banyak masyarakat yang mengandalkan media massa untuk mencari berita terkini karena media massa dinilai cepat tanggap dalam menyajikan sebuah informasi yang *up-to date*. Sehingga dengan adanya berita atau informasi tersebut manusia atau masyarakat dapat mengetahui perkembangan dari lingkungan sekitar bahkan dunia.

Contoh dari salah satu media massa yakni media online yang mana media online saat ini sangat berperan penting dalam membagikan sebuah informasi kepada masyarakat banyak dengan kemampuannya yang dapat menyajikan berita mengenai perkembangan masyarakat yang tentunya bisa saja mempengaruhi kehidupan modern saat ini. Selain itu, media online pun gudangnya informasi yang berisikan kebutuhan untuk diketahui oleh masyarakat banyak. Media online ini juga berkembang menjadi media yang tidak hanya memberikan berita atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi telah berkembang menampilkan informasi mengenai olahraga, hiburan serta *lifestyle* atau gaya hidup.

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas yaitu: (1) Bagaimanakah perkembangan dari media online di Indonesia?; (2) Apa ketertarikan salah satu media online yaitu Female Daily dalam *Four Theories of Press*? Adapun tujuan penulisan berdasarkan rumusan masalah di atas, diantaranya: (1) Untuk mengetahui bagaimana perkembangan dari media online Indonesia; (2) Mengetahui teori apa yang tepat untuk dikaitkan dengan *Four Theories of Press* dengan Media Online Female Daily?

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan dari media online di Indonesia serta mengetahui apa keterkaitannya dengan *Four Theories of Press* sehingga dapat menambah wawasan bagi si penulis atau pembaca mengenai teori-teori yang seharusnya digunakan dalam media khususnya media online ini

## Kerangka Teori

Media massa merupakan hasil karya budaya manusia yang semakin hari semakin berkembang dan meluas (Adhianto, Utari, & Slamet, 2017). Seiring dari perkembangan informasi yang sedang berkembang saat ini menjadikan peran media massa semakin dibutuhkan dan diberitakan sehingga menjadi sangat penting bagi masyarakat. Karena media massa menyajikan peristiwa-peristiwa seputar kehidupan masyarakat baik yang bersifat nasional maupun internasional, sehingga dengan adanya berita yang diinformasikan, masyarakat dapat mengetahui serta memahami apa yang sedang terjadi di lingkungan sekitar.

Media massa mendeskripsikan suatu alat komunikasi yang memiliki arah serta tujuan yang menyangkut ke berbagai aspek masyarakat secara luas tak hanya masyarakat kalangan atas saja, melainkan kalangan bawah pun ikut terlibat. Media massa ini sendiri juga mengacu kepada media yang sudah ada sejak puluhan tahun lalu dan tetap digunakan hingga saat ini, seperti surat kabar, majalah, film, radio, televisi serta media online atau biasa disebut dengan internet, sehingga masyarakat dapat dengan mudahnya mendapatkan berita secara actual dengan cepat melalui internet seperti Twitter, Facebook serta media massa cetak yang saat ini menjadi media online.

Media online adalah media yang terbit di dunia maya, istilah dunia maya pertama kali dikenalkan

oleh Williams Gibson dalam novelnya yang mengartikan dunia maya yaitu realita yang terhubung secara global didukung computer, berakses computer, multidimensi, artificial atau virtual (Adhiarso, Utari, & Slamet, 2017).

Menurut buku *Jurnalistik Terapan* yang ditulis oleh Syarifuddin Yunus mengatakan “Media online yaitu media internet seperti website, blog dan lainnya yang terbit atau tayang di dunia maya dapat dibaca dan dilihat di internet. Sedangkan menurut Mc Luhan mengatakan bahwa “Media online adalah gagasan baru dalam bermedia, namun media online masih mengikuti pada media lama dan bahkan sering memanfaatkan media lama sebagai tolak ukur dalam segi isi yang diterapkan di internet.

Pers ialah suatu lembaga social ataupun wahana komunikasi massa yang melaksanakan suatu kegiatan jurnalistik yang meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan juga menyampaikan suatu informasi baik itu dalam bentuk tulisan, suara, gambar dan serta daftar grafik ataupun dalam bentuk lainnya dengan cara menggunakan media cetak atau juga elektronik dan juga segala jenis saluran yang tersedia (Sinaga, Londa , & Kalangi).

Pengertian lainnya yaitu pers adalah institusi social, sebagai lembaga kemasyarakatan – pers merupakan subsistem kemasyarakatan tempat ia berada bersama dengan sub-sistem lainnya. Dengan demikian maka pers tidaklah hidup secara mandiri, tetapi dipengaruhi oleh lembaga-lembaga kemasyarakatan lain (Hutagalung, 2013).

Pers akan tunduk dengan system pers yang berlaku dimana system itu hidup, sementara system per situ sendiri tunduk kepada system politik pemerintahan yang ada. Kesimpulannya adalah pers tidak dapat dipisahkan dari perkembangan dan pertumbuhan system politik dimana per situ berada, dan merupakan subsistem politik yang ada (Hutagalung, 2013).

### ***Teori Sistem Pers***

Menurut Siebert, Peterson Schramm (1986) terdapat empat system pers di dunia yaitu yang pertama system otoriter. Salah satu ciri utama dari system pers otoriter adalah fungsi pers sebagai kepanjangan tangan pemerintahan yang sedang berkuasa dan melayani Negara.

Kedua, system pers liberal. Sistem ini merupakan suatu bentuk perlawanan dari otoriter. Pers berfungsi membantu menemukan kebenaran dan mengawasi pemerintah sekaligus sebagai media yang memberikan informasi, menghibur dan mencari keuntungan. Penguasa tidak punya hak untuk mengatur isi berita media. Penguasa dalam system ini juga tidak berhak menentukan siapa yang boleh dan tidak boleh menerbitkan media.

Ketiga, system tanggungjawab social. Pengembangan dari teori liberal menghasilkan teori tanggungjawab social, yang dikembangkan pada abad ke 20 di Amerika Serikat. Yaitu media selain bertujuan untuk memberikan informasi, menghibur, dan mencari keuntungan juga harus memberikan individu hak untuk mengemukakan masalahnya dalam forum media, dan jika media tidak dapat memenuhi kewajibannya maka ada pihak yang harus memaksakannya.

Keempat, system totaliter-soviet. Teori ini dikembangkan berdasarkan ideology Marxis dan nilai kebersamaan antar kelas maupun antar partai atau golongan. Yaitu, selama kelas kapitalis mengawasi fasilitas fisik media, kelas buruh tidak akan mempunyai akses pada saluran komunikasi. Kebebasan pers yang sebenarnya akan ada dalam masyarakat tanpa kelas. Kebebasan pada system ini adalah bebas dari kapitalisme, individualism, borjuasi dan bukan bebas untuk menyatakan pendapat.

### ***Sistem Pers di Indonesia***

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan di atas bahwa system pers akan selalu mengikuti dan tunduk kepada system politik dimana ia berada, maka perkembangan system pers di Indonesia dapat dilihat dari masa perjuangan hingga era reformasi saat ini.

Pers Indonesia sudah mulai berkembang jauh sebelum Negara Indonesia diproklamasikan. Pers telah

dipergunakan oleh para pendiri bangsa sebagai alat perjuangan untuk memperoleh kemerdekaan. Sejak pertengahan abad ke-18, orang-orang Belanda mulai memperkenalkan penerbitan surat kabar di Indonesia. Surat kabar pertama di Indoensia adalah Bataviase Nouvelles (Agustus 1744 – Juni 1746), disusul kemudian Bataviasce Courant (1817), Bataviasche Advertentieblad (1827).

Sistem pers di Indonesia pun semakin hari semakin berkembang mengikuti masa yang berlangsung, diantaranya masa kemerdekaan, masa orde baru dan kini era reformasi. Pada era reformasi inilah system pers Indonesia telah menganut teori pers tanggungjawab social (Kebebasan pers yang bertanggung jawab pada masyarakat/kepentingan umum).

Tetapi pada artikel *Beyond the Four Theories of The Press: A New Model For The Asian & The World Press* (2008), Yin mengatakan bahwa system pers di Indoensia pada era reformasi termasuk system pers yang bebas dan tidak bertanggung jawab, yaitu bahwa system pers di Indonesia benar-benar telah begitu bebas, sehingga gagal untuk mengedepankan prinsip-prinsip dasar jurnalistik, dan tidak punya peran porsitif dalam masyarakat (Hutagalung, 2013). Sehingga banyak media yang melanggar prinsip dasar jurnalistik, yaitu dalam menyampaikan kebenaran.

Sistem oers didikte oleh kekuatan pasar, isinya cenderung sensasional, kurang penghargaan pada etika, banyak kekerasan, berita bohong dan provokatif, pembunuhan karakter maupun iklan yang menyesatkan. Pers kerap dipakai sebagai kepentingan politik pribadi ataupun kelompok tertentu. Hal ini tentunya sebagai dampak dari pemustaan kepemilikan media pada segelintir orang.

## Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan data yang dapat diakses dari berbagai moda informasi.

Penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang temuan temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya.

Untuk memperoleh data, dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana meliputi pengamatan dan wawancara, bamun bisa juga mencakup dokumen, buku, kaset, video juga bisa data yang sudah berujud atau sudah dihitung dapat dicotuhkan sensus penduduk.

## Hasil Penelitian

### *Perkembangan Media Online Indonesia*

Generasi pertama media online pada tahun 1990an. Wabah internet mulai mengemuka di public saat jasa layanan internet komersil pertama yaitu Indonet berdiri pada 1994. Selanjutnya tidak ada catatan yang akurat sejauh ini mengenai situs pertama Indonesia yang tayang di dunia maya.

Catatan media pertama yang tayang di internet lebih pasti yaitu Republika Online ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)) yang tayang perdana pada 17 Agustus 1994, kemudian satu tahun setelah Harian Republika terbit, berikutnya awak tempo yang sedang mengalami pengangguran karena majalah mereka dibedah rezim orde baru pada 1994 mendirikan tempointeraktif.com ([www.tempo.co](http://www.tempo.co)).

Lalu Harian Waspada di Sumatera Utara meluncurkan Waspada Online ([waspada.co.id](http://waspada.co.id)) tak lama setelah Waspada Online muncul, disusul dengan Kompas Online ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)) pada 22 Agustus 1977. Merekalah generasi pertama media online di Indonesia, yang kontennya hanya memindahkan halaman edisi cetak ke internet, kecuali tempointeraktif yang tidak lagi memiliki edisi cetak. Media yang muncul di tahun pertama ini adalah sebenarnya salinan dari versi cetak. Mereka belum memiliki model bisnis yang dirancang untuk menghasilkan laba karena media ini dilahirkan sebagai simbol prestise.

Detik yang muncul pada tahun 1998, digagas oleh empat sekawan yaitu Budiono Darsono, Yayan Sopyan, Abdul Rahman dan Didi Nugrahadi, [www.detik.com](http://www.detik.com) diunggah pertamakali pada 9 Juli 1998. Tidak ada media cetak yang mengindukinya. Detik muncul sebagai media online otonom. Meski menyandang nama Detik, tidak ada hubungan apapun antara detikcom dengan tabloid Detik dan Detak

kecuali bahwa Budiono dan Yayan pernah menjadi editor di Tabloid Detik. Tanpa adanya dukungan media cetak, seperti media online generasi pertama, [www.detik.com](http://www.detik.com) mengenalkan langgam berita baru yang ringkas dan *to the point*.

Karena selalu cepat akan berita baru yang di posting, berita detik.com tidak selalu lengkap dengan unsur 5W+1H seperti pedoman baku jurnalistik. Budiono mengenalkan *running news* yaitu sebuah penyajian berita serial yang meniru *breaking news* stasiun berita CNN atau biasa juga diterapkan di kantor-kantor berita asing. Karena konsep seperti inilah maka pembaca melirik detik.com ini di tengah penetrasi internet yang sangat rendah dan berbiaya mahal.

Pada tahun 2000 – 2003 Indonesia dikejutkan karena booming dotcom serta kejatuhannya, akhir dari tahun 1990-an, dunia dilanda booming dotcom. Indonesia tidak lepas dari pengaruh gelombang baru ini. Situs-situs local bermunculan satu per satu termasuk situs-situs berita. Beberapa situs berita yang lahir pada era ini yaitu astaga.com, satunet.com, lippostar.com dan berpolitik.com. Euforia online di tanah air ini tidak bertahan lama. Media-media online baru yang mana diberikan dengan sumbangan dana besar oleh investornya rupanya tidak diimbangi dengan pertumbuhan bisnis yang baik. Memasuki tahun 2002 satu per satu media berguguran, tidak dapat membiayai operasional.

Setelah tahun 2003 yang mana media online banyak yang berguguran, memasuki tahun 2006, grup PT Media Nusantara Citra (MNC) memiliki tiga stasiun yaitu RCTI, Global TV dan TPI yang kemudian berubah menjadi MNC menyiapkan situs [www.okezone.com](http://www.okezone.com). Okezone menjadi penanda bangkitnya media online di Indonesia. Setelah itu barulah muncul media-media online yang saat ini sangat dikenal oleh masyarakat salah satunya yaitu media online Female Daily, yang sangat akrab dikenal audiences nya terutama dikalangan perempuan. Karena memang media online Female Daily ini khusus menampilkan dan membagikan informasi-informasi mengenai kebutuhan perempuan seperti *make up, lifestyle* serta tips-tips untuk kecantikan wanita.

#### *Media Online Female Daily*

Media online Female daily merupakan media yang merupakan salah satu startup yang berangkat dari hobi blogging yang dilakukan seseorang bernama Hanifah Ambadar dan Affi Assegaf. Semula, mereka berdua mengerjakan Female Daily secara paruh waktu di sela-sela kesibukan mereka sebagai karyawan. Awal mulanya terjadi pada tahun 2005 yang Female Daily adalah sebuah blog pribadi dengan konten fashion dan kecantikan yang dikelola oleh Hanifah Ambadar.

Selanjutnya pada Desember 2006, Hanifah menemukan blog Affi yang ternyata kakak kelasnya sewaktu di SMA yang pada saat itu bekerja di sebuah brand cosmetics. Setelah melalui perbincangan yang lumayan intensif, pada April 2007 Affi bergabung dengan Female Daily untuk bersama-sama membesarkan blog. Mulai dari saat itu, mereka memutuskan untuk fokus mengembangkan Female Daily menjadi media online yang memberikan informasi secara khusus kepada audiences dengan gender Wanita dalam hal fashion, kecantikan dan tak hanya itu saja, mereka juga merambah topic lain seperti shopping, parenting, anak-anak serta keluarga.

Jika menghubungkan keterkaitan antara media online Female Daily dengan *Four Theories of Press*, media online ini termasuk kedalam Teori Libertarian. Yang mana arti atau makna dari teori ini adalah ujung lain dari spectrum system pengawasan social dan digambarkan oleh Siebert, Peterson dan Schramm. Dalam teori libertarian ini manusia tidak lagi dipandang secara pasif menerima kebenaran seperti yang telah ditentukan oleh penguasa. Namun, manusia dipandang rasional yang memiliki kemampuan bawaan untuk membedakan kebenaran dan kebatilan (Achmad, 2014).

Selain itu, teori pers libertarian ini menunjukkan bahwa manusia tidak senantiasa selalu dituntun oleh penguasa, tetapi masyarakat dapat mencari alternative yang mereka butuhkan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi. Sehingga pada level ini pers digunakan sebagai mitra masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi dan kebebasan untuk berpendapat atas fenomena apapun (Paramita, 2014).

Sehingga, media online Female Daily ini memang tidak ada yang mengatur bahkan mengawasi karena mereka hanya menyebarkan informasi mengenai kosmetik, kecantikan serta *lifestyle* yang mana memang kebanyakan dikonsumsi oleh audiences Wanita.

## Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah Media massa merupakan hasil karya budaya manusia yang semakin hari semakin berkembang dan meluas (Adhiarso, Utari, & Slamet, 2017). Media massa mendeskripsikan suatu alat komunikasi yang memiliki arah serta tujuan yang menyangkup ke berbagai aspek masyarakat secara luas tak hanya masyarakat kalangan atas saja, melainkan kalangan bawah pun ikut terlibat.

Kesimpulannya adalah pers tidak dapat dipisahkan dari perkembangan dan pertumbuhan system politik dimana pers berada, dan merupakan subsistem politik yang ada (Hutagalung, 2013). Menurut Siebert, Peterson Schramm (1986) terdapat empat system pers di dunia yaitu yang pertama system otoriter.

Pers berfungsi membantu menemukan kebenaran dan mengawasi pemerintah sekaligus sebagai media yang memberikan informasi, menghibur dan mencari keuntungan. Penguasa dalam system ini juga tidak berhak menentukan siapa yang boleh dan tidak boleh menerbitkan media. Ketiga, system tanggungjawab social. Pengembangan dari teori liberal menghasilkan teori tanggungjawab social, yang dikembangkan pada abad ke 20 di Amerika Serikat. Keempat, system totaliter-soviet. Kebebasan pers yang sebenarnya akan ada dalam masyarakat tanpa kelas. Berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan di atas bahwa system pers akan selalu mengikuti dan tunduk kepada system politik dimana ia berada, maka perkembangan system pers di Indonesia dapat dilihat dari masa perjuangan hingga era reformasi saat ini.

Pada era reformasi inilah system pers Indonesia telah menganut teori pers tanggungjawab social (Kebebasan pers yang bertanggung jawab pada masyarakat/kepentingan umum). Sehingga banyak media yang melanggar prinsip dasar jurnalistik, yaitu dalam menyampaikan kebenaran.

Generasi pertama media online pada tahun 1990an. Selanjutnya tidak ada catatan yang akurat sejauh ini mengenai situs pertama Indonesia yang tayang di dunia maya. Detik yang muncul pada tahun 1998, digagas oleh empat sekawan yaitu Budiono Darsono, Yayan Sopyan, Abdul Rahman dan Didi Nugrahadi, [www.detik.com](http://www.detik.com) diunggah pertamakali pada 9 Juli 1998. Tidak ada media cetak yang mengindukinya. Indonesia tidak lepas dari pengaruh gelombang baru ini. Beberapa situs berita yang lahir pada era ini yaitu [astaga.com](http://astaga.com), [satunet.com](http://satunet.com).

Setelah tahun 2003 yang mana media online banyak yang berguguran, memasuki tahun 2006, grup PT Media Nusantara Citra (MNC) memiliki tiga stasiun yaitu RCTI, Global TV dan TPI yang kemudian berubah menjadi MNC menyiapkan situs [www.okezone.com](http://www.okezone.com). Setelah itu barulah muncul media-media online yang saat ini sangat dikenal oleh masyarakat salah satunya yaitu media online Female Daily, yang sangat akrab dikenal audiences nya terutama dikalangan perempuan. Media online Female daily merupakan media yang merupakan salah satu startup yang berangkat dari hobi blogging yang dilakukan seseorang bernama Hanifah Ambadar dan Affi Assegaf. Jika menghubungkan keterkaitan antara media online Female Daily dengan Four Theories of Press, media online ini termasuk kedalam Teori Libertarian. Dalam teori libertarian ini manusia tidak lagi dipandang secara pasif menerima kebenaran seperti yang telah ditentukan oleh penguasa.

Selain itu, teori pers libertarian ini menunjukkan bahwa manusia tidak senantiasa selalu dituntun oleh penguasa, tetapi masyarakat dapat mencari alternative yang mereka butuhkan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi. Sehingga, media online Female Daily ini memang tidak ada yang mengatur bahkan mengawasi karena mereka hanya menyebarkan informasi mengenai kosmetik, kecantikan serta *lifestyle* yang mana memang kebanyakan dikonsumsi oleh audiences Wanita.

## Daftar Pustaka

Aguswandi, A., Cangara, H., & Sultan, M. (2019). Konstruksi Pemberitaan Partai Perindo di iNews TV.

- Jurnal Pewarta Indonesia*, 1(2), 142-154. doi:<https://doi.org/10.25008/jpi.v1i2.19>
- Hapsari, P. (2019). Akun Instagram @Nurhadi\_Aldo: Kritik Fenomena Sosial. *Jurnal Pewarta Indonesia*, 1(1), 43-47. doi:<https://doi.org/10.25008/jpi.v1i1.5>
- Hasanti, I. (2021). Hambatan Komunikasi Event Project Team dengan Account Executive pada Perusahaan Jasa Event Organizer Twisbless. *Journal of Servite*, 1(2), 37 -48. <https://doi.org/https://doi.org/10.37535/102001220195>
- Ikhsano, A., & Stellarosa, Y. (2020). Pelatihan Keterampilan Government Public Relations Melalui Media Management Tools Dalam Membangun Peradilan Kredibel di Lingkungan Mahkamah Agung. *Journal of Servite*, 2(2), 32 - 48. <https://doi.org/https://doi.org/10.37535/102002220204>
- Kurniawati, M., & Wardani, F. (2020, December 5). Pendampingan Perempuan dalam Mendidik Keluarga untuk Menyikapi Informasi Berita Hoax Menjelang Pemilu 2019 di Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. *Journal of Servite*, 1(2), 10 - 19. <https://doi.org/https://doi.org/10.37535/102001220192>
- Khotimah, W., Agustini, V., & Supriyadi, A. (2020). Pelatihan Membuat Konten Edukatif untuk Media Sosial bagi Siswa SMP Muhammadiyah 4 Cipondoh Tangerang di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Servite*, 2(2), 49 - 55. <https://doi.org/https://doi.org/10.37535/102002220205>
- Kholisoh, N. (2021). Penyuluhan Literasi Media tentang Dampak Pornografi bagi Remaja Badui Luar di Desa Kanekes, Lebak - Banten. *Journal of Servite*, 1(2), 20 - 29. <https://doi.org/https://doi.org/10.37535/102001220193>
- Mahrani, M., Ruliana, P., & Ritonga, R. (2020). Building the Image of Semarang City through Motocross World Championship. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 5(2), 243-253. doi:<https://doi.org/10.25008/jkiski.v5i2.423>
- Lestari, P., Ritonga, R., Ruliana, P., & Barus, C. C. B. (2020). Disaster communication uses field training exercise simulation as an important aspect of disaster risk reduction. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(1).
- Natalia, E. (2020). Membangun Kesadaran Diri Generasi Muda akan Budaya Positif Melalui Penggunaan Media Sosial. *Journal of Servite*, 2(2), 20 - 31 <https://doi.org/https://doi.org/10.37535/102002220203>
- Nurhajati, L., & Wijayanto, X. (2019). Kepemilikan Media dan Isi Pemberitaan Koran Tempo. *Jurnal Pewarta Indonesia*, 1(1), 1-14. doi:<https://doi.org/10.25008/jpi.v1i1.1>
- Pangaribuan, O., & Irwansyah, I. (2019). Media Cetak Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pewarta Indonesia*, 1(2), 119-130. doi:<https://doi.org/10.25008/jpi.v1i2.11>
- Puspitasari, W., & Istiyanto, S. (2019). Pemberitaan Bias Gender dalam Kasus Prostitusi Online. *Jurnal Pewarta Indonesia*, 1(1), 76-81. doi:<https://doi.org/10.25008/jpi.v1i1.9>
- Ritonga, R., Murwani, E., & Ritonga, S. (2017). Gender Awareness of Maria Hartiningsih as Kompas Reporter. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 2(2), 82-91. doi:<https://doi.org/10.25008/jkiski.v2i2.102>
- Ritonga, R., Nugroho, E., & Handoko, D. (2019). Struggle of meaning and the Jokowi myth in the 2018 asian games opening video. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 35(1).
- Ritonga, R., & Syahputra, I. (2019). Citizen journalism and public participation in the era of new media in Indonesia: From street to tweet. *Media and Communication*, 7(3), 79-90.
- Sunuantari, M., & Gunawan, I. (2020). Diseminasi Informasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi. *Journal of Servite*, 2(1), 47 - 57. <https://doi.org/https://doi.org/10.37535/102002120205>.
- Wahdaniah, I., Toni, A., & Ritonga, R. (2020). Makna Logo Dinas Penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 3(01), 67-74.
- Wahdaniah, I., & Sari, A. (2020). Pembeli adalah Raja: Strategi Komunikasi Pemasaran Konvensional

Warung Spesial Sambal Menghadapi Persaingan Pasar Modern. *Journal of Servite*, 2(1), 37 - 46.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37535/102002120204>